

Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Pengguna Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

¹Nur Fakhrunnisaa, ²Rahmawati

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo, Indonesia

[1nurfakhrunnisaa@iainpalopo.ac.id](mailto:nurfakhrunnisaa@iainpalopo.ac.id), [2rahmawati0009_mhs1@iainpalopo.ac.id](mailto:rahmawati0009_mhs1@iainpalopo.ac.id)

Abstract

The objective of this study was to elucidate the underlying factors driving the inclination to acquire proficiency in the Arabic language among students in the science stream of grade X at SMAN 7 East Luwu. The research in question falls under the category of descriptive research, employing a quantitative methodology. The study's sample consisted of students in the Xth grade science 2 class at SMAN 7 East Luwu. The sample methodology employed in this investigation was a complete or entire sampling approach. The utilised research tool was a questionnaire designed to assess the motivation levels of students in learning the Arabic language. The data collected in this research falls under the category of quantitative data. The employed methodology for data analysis is quantitative analysis, specifically utilising descriptive statistics. The findings of this study indicated that the drive to acquire proficiency in the Arabic language among grade X Science 2 students at SMAN 7 East Luwu was quite high, with an average range of 35% to 64% across several indicators of learning motivation.

Keywords: *Arabic, motivation, pop-up book*

Pendahuluan

Media pendidikan memiliki potensi untuk secara efektif melibatkan dan memenuhi beragam kebutuhan belajar semua siswa, termasuk mereka yang memiliki pengecualian. Anak-anak dianggap sebagai berkat ilahi yang diberikan kepada umat manusia oleh kekuatan yang lebih tinggi. Orang tua yang menolak kelahiran anak-anak mereka, terlepas dari apakah mereka biasanya berkembang atau memiliki cacat, tidak dianggap menunjukkan perilaku orang tua yang khas. Ada subset signifikan dari orang tua yang mengalami perasaan malu dalam kaitannya dengan memiliki anak dengan kebutuhan khusus. Fenomena menyembunyikan kekurangan atau tantangan yang ditunjukkan oleh keturunan biasanya diamati. Penyembunyian rintangan ini akan berdampak pada kualitas layanan, tingkat bantuan yang dibutuhkan anak, dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik di lingkungan lembaga pendidikan (Prayitno, 2021). Pendidik memiliki peran mendasar dalam ranah pendidikan. Guru memiliki peran penting sebagai garda depan ranah pendidikan. Kemanjuran program pendidikan bergantung pada peran yang dimainkan oleh guru. Mirip dengan fungsi orkestra dalam pengaturan kelas, instruktur mengasumsikan peran seorang komposer. Kehadiran beragam individu di dalam lingkungan kelas dapat dianggap sebagai aset berharga yang memiliki potensi untuk memberikan hasil yang harmonis dan estetis, mirip dengan produksi simfoni. Menurut Setiawan, Aji, dan Aziz (2020), terdapat interaksi timbal

balik di antara banyak disiplin ilmu dalam proses pembelajaran, di mana mereka saling meningkatkan satu sama lain, yang mengarah pada hasil belajar yang efektif.

Pemanfaatan media pendidikan memungkinkan penyediaan pengalaman belajar yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Perolehan pengetahuan melalui berbagai bentuk media merupakan komponen penting dalam memfasilitasi proses pendidikan dan pengajaran. Di bidang pendidikan, instruktur umumnya menggunakan alat bantu instruksional sebagai perantara untuk memfasilitasi penyampaian konten pendidikan, sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam konteks pedagogis memiliki potensi untuk menumbuhkan minat dan aspirasi baru, menumbuhkan motivasi, dan bahkan memberikan efek psikologis pada pengalaman belajar (Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfiah, 2023). Pemanfaatan media pembelajaran telah diidentifikasi sebagai sarana untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien (Mansur & Rafiudin, 2020).

Pemanfaatan media pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas sesi instruksional. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat perantara yang disengaja yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi transmisi pengetahuan antara instruktur dan peserta didik. Di bidang pendidikan, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan metode pengajaran baru dan menarik. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan memasukkan media pembelajaran ke dalam proses pengajaran (Mandasari, Rahman, & Faishol, 2020).

Motivasi, seperti yang terwujud dalam masyarakat, sering dikaitkan dengan konsep 'roh'. Hasil pembelajaran, di sisi lain, mengacu pada prestasi yang dicapai oleh individu ketika mereka mengembangkan kemampuan mereka melalui proses yang disengaja dan berkelanjutan yang melibatkan kapasitas kognitif, afektif, psikomotorik, dan campuran. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan pengalaman selama durasi yang panjang, yang mengarah ke perubahan transformatif dan asimilasi abadi dari fenomena yang diamati, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung. Menilai hasil belajar sering melibatkan evaluasi kinerja siswa dan skor yang mereka peroleh (Rahman, 2022).

Menurut Rosalina dan Nugrahani (2019), *pop-up book* memiliki potensi untuk berfungsi sebagai alat pendidikan bagi anak-anak, karena mereka dapat secara efektif terlibat dan membantu dalam pengembangan bahasa. Penggunaan media *pop-up book* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreatif dan kegembiraan anak-anak penyandang cacat intelektual dalam kaitannya dengan materi pelajaran yang diajarkan. Akibatnya, ini dapat mengakibatkan perpanjangan rentang perhatian mereka, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan memahami materi instruksional (Rosalina, 2020).

Pengukuran motivasi yang obyektif dan andal untuk belajar bahasa Arab menghadirkan tantangan yang melekat. Studi yang dilakukan di Ponpes Nurul Huda Kartasura mengungkapkan sejumlah besar siswa yang menunjukkan kemampuan yang tidak memadai dalam keterampilan bahasa Arab dasar, termasuk tantangan dalam membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan. Para siswa di Ponpes Nurul Huda Kartasura menghadapi tantangan dalam memperoleh kosa kata, yang karenanya menghambat kemampuan mereka untuk membangun frasa dasar bahasa Arab. Tujuan utama memperoleh kemahiran dalam bahasa Arab adalah agar siswa dapat mengembangkan kompetensi dalam empat bidang utama, seperti yang dinyatakan oleh Nurhuda (2022). Menurut Kafi dan Mahasin (2022), sangat penting bagi pendidik yang

berspesialisasi dalam pengajaran bahasa Arab bagi pelajar muda untuk memiliki pengetahuan dan kemahiran dalam pengembangan sumber daya pendidikan.

Ada ketersediaan terbatas media pembelajaran yang dapat memenuhi bahasa Arab. Menurut Fathoni (2021), perolehan keterampilan berbahasa Arab dapat difasilitasi dengan menggunakan metodologi pembelajaran yang efektif. Ada ketersediaan terbatas media pembelajaran yang dapat memenuhi bahasa Arab. Menurut Fathoni (2021), perolehan kemampuan berbahasa Arab dapat difasilitasi dengan menggunakan metodologi pembelajaran yang efektif.

Penggabungan banyak huruf Arab ke dalam alfabet Latin mungkin menjadi tantangan bagi siswa. Penggabungan huruf hijaiyah memegang kepentingan yang signifikan dalam memfasilitasi perolehan pengetahuan agama anak-anak. Akibatnya, pengenalan huruf hijaiyah selama masa kanak-kanak mengharuskan penerapan pendekatan pedagogis yang sesuai, media pembelajaran, dan strategi yang efektif. Hal ini disebabkan oleh dampak substansial yang mereka miliki terhadap keseluruhan proses pembelajaran (Sari, 2020).

Berdasarkan beberapa penjelasan singkat dari beberapa ahli, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar bahasa arab siswa kelas X di SMAN 7 Luwu Timur pengguna media pembelajaran *pop-up book*.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMAN 7 Luwu Timur, dengan waktu pengambilan data pada bulan Mei. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X4 di SMAN 7 Luwu Timur. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan adalah lembar angket tertutup.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu melakukan pengambilan data penelitian menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada peserta didik, setelah belajar menggunakan media *pop-up book*. Kemudian, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi. Data yang diperoleh melalui lembar angket merupakan data kuantitatif.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian untuk mengetahui motivasi belajar bahasa arab pada materi sekolahku yang indah berbasis *pop-up book* sebagai berikut:

Motivasi belajar adalah dorongan yang bersumber dari diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Untuk menumbuhkan motivasi belajar dibutuhkan media pembelajaran seperti *pop-up book*. Berikut hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari penyebaran angket motivasi melalui google form.

Tabel 1. Kategori motivasi belajar ketekunan dalam mengerjakan tugas

Kategori	Indikator 1					
	Frekuensi			Persen (%)		
	1	2	3	1	2	3
Sangat Setuju	9	8	9	36	32	36
Setuju	6	10	5	24	40	20
Cukup Setuju	8	5	7	32	20	28
Kurang Setuju	2	1	3	8	4	12
Tidak Setuju	0	1	1	0	4	4

Keterangan

Indikator 1: Ketekunan dalam mengerjakan tugas

1. Siswa dapat mengerjakan tugas bahasa arab dengan baik
2. Siswa dapat menyelesaikan tugas bahasa arab tepat waktu
3. Saya tidak pernah mencontoh tugas bahasa arab indah teman saya

Tabel 2. Kategori Tertarik terhadap bermacam masalah dan pemecahan

Kategori	Indikator 2					
	Frekuensi			Persen		
	1	2	3	1	2	3
Sangat Setuju	13	16	11	52	64	44
Setuju	9	7	6	36	28	24
Cukup Setuju	1	1	6	4	4	24
Kurang Setuju	1	0	1	4	0	4
Tidak Setuju	1	1	1	4	4	4

Indikator 2: Tertarik terhadap bermacam masalah dan pemecahan

1. Jika saya tidak mengerti materi pelajaran, saya akan bertanya kepada guru saya
2. Jika nilai tugas bahasa arab saya jelek, saya akan terus belajar sampai nilai saya baik
3. Jika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas bahasa arab, saya akan mengajak teman saya untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama

Tabel 3. Kategori Adanya Penghargaan

Kategori	Indikator 3					
	Frekuensi			Persen		
	1	2	3	1	2	3
Sangat Setuju	8	2	16	32	8	64
Setuju	9	9	5	36	36	20
Cukup Setuju	6	10	3	24	40	12
Kurang Setuju	2	3	0	8	12	0
Tidak Setuju	0	1	1	0	4	4

Indikator 3: Adanya Penghargaan

1. Saya merasa senang, jika saya diberikan pujian karena tugas bahasa arab benar semua
2. Jika saya dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, guru saya selalu memberikan hadiah
3. Saya merasa senang, jika nilai bahasa arab diatas KKM

Tabel 4. Kategori Kegiatan yang Menarik

Kategori	Indikator 4					
	Frekuensi			Persen		
	1	2	3	1	2	3
Sangat Setuju	14	11	6	56	44	24
Setuju	6	8	14	24	32	56
Cukup Setuju	3	4	4	12	16	16
Kurang Setuju	1	2	0	4	8	0
Tidak Setuju	1	0	1	4	0	4

Indikator 4: Kegiatan yang Menarik

1. Saya tertarik, jika guru mengajar bahasa arab menggunakan media yang menarik
2. Guru saya biasanya memberikan kuis atau game, diawal, ditengah, atau diakhir pelajaran
3. Saya senang mengerjakan kuis atau game menggunakan media diawal, ditengah atau diakhir pelajaran

Tabel 5. Kategori Lingkungan Belajar yang Menarik

Kategori	Indikator 5					
	Frekuensi			Persen		
	1	2	3	1	2	3
Sangat Setuju	20	12		80	48	
Setuju	3	6		12	24	
Cukup Setuju	1	5		4	20	
Kurang Setuju	0	2		0	8	
Tidak Setuju	1	0		4	0	

Indikator 5: Lingkungan Belajar yang Menarik

1. Saya merasa bersemangat belajar, jika ruangan kelas bersih dan nyaman
2. Saya merasa senang belajar, jika dapat melihat contoh atau praktek langsung materi yang dipelajari

Diskusi

Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Motivasi belajar bahasa arab siswa pada indikator ketekunan dalam mengerjakan tugas pada kategori sangat setuju pada butir indikator 1 dan 3 dengan presentase 36%, dan siswa cenderung pada kategori setuju pada butir indikator 2. Bentuk-bentuk sikap motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa arab, sesuai dengan butir 1, 2, 3, yaitu siswa dapat mengerjakan tugas bahasa arab dengan baik, siswa dapat menyelesaikan tugas bahasa arab tepat waktu, serta tidak mencontoh tugas bahasa arab temannya yang lain. Namun, berdasarkan hasil penelitian masih ada beberapa siswa yang masih sulit untuk tidak mencontoh tugas temannya sebesar 12%, sehingga mengakibatkan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, serta menjadi bukti bahwa masih ada siswa yang sulit mengerjakan tugasnya dengan baik.

Tertarik terhadap bermacam masalah dan pemecahan

Motivasi belajar bahasa arab siswa pada indikator tertarik terhadap bermacam masalah dan pemecahannya pada kategori sangat setuju pada butir indikator 1,2,3 dengan presentase 52% 64% dan 44%, dan pada butir 3, siswa yang memilih butir 2 dan 3 sama besarnya dengan presentase 24%. Bentuk-bentuk sikap motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa arab, sesuai dengan butir 1, 2, 3, yaitu siswa akan bertanya kepada gurunya jika siswa tidak mengerti materi bahasa arab yang diajarkan, siswa memiliki motivasi untuk terus belajar hingga nilainya baik dengan cara mengerjakan tugas dengan benar, serta siswa tidak merasa malu dan termotivasi untuk belajar bersama dengan temannya, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas bahasa arab. Namun, berdasarkan hasil penelitian masih ada beberapa siswa cukup setuju hingga tidak setuju, untuk bertanya kepada gurunya, untuk terus belajar, bahkan untuk belajar dan mengerjakan tugas bersama teman-temannya, jika ia tidak mengerti dan kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, walaupun nilai bahasa arabnya jelek.

Adanya Penghargaan

Motivasi belajar bahasa arab siswa pada indikator adanya penghargaan cenderung pada kategori sangat setuju pada butir indikator 1, dan 3 dengan presentase 32% dan 64% , dan pada butir 2, siswa cenderung pada kategori cukup setuju dengan presentase 40%. Bentuk-bentuk sikap motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa arab, sesuai dengan butir 1, 2, 3, yaitu siswa akan merasa senang jika tugas bahasa arab yang dikerjakan benar semua dan diberikan pujian oleh gurunya, siswa termotivasi untuk dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, karena guru akan memberikan hadiah, setiap kali dapat menjawab dengan tepat, serta siswa merasa senang jika nilai bahasa arabnya diatas KKM. Namun, berdasarkan hasil penelitian masih ada beberapa siswa cukup setuju hingga tidak setuju, jika ia diberikan pujian dan hadiah ketika dapat mengerjakan tugas dengan benar, menjawab pertanyaan dengan baik dan bahkan kurang merasa senang jika memiliki nilai diatas KKM.

Kegiatan yang Menarik

Motivasi belajar bahasa arab siswa pada indikator kegiatan yang menarik cenderung pada kategori sangat setuju pada butir indikator 1, dan 2 dengan presentase 56% dan 44% , dan pada butir 3, siswa cenderung pada kategori setuju dengan presentase 56%. Bentuk-bentuk sikap motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa arab, sesuai dengan butir 1, 2, 3, yaitu siswa tertarik belajar bahasa arab ketika gurunya mengajar menggunakan media yang menarik, guru yang biasanya memberikan kuis atau game pada saat pembelajaran, dan siswa merasa senang mengerjakan kuis atau game menggunakan media yang telah dibuat oleh gurunya. Namun, berdasarkan hasil penelitian masih ada beberapa siswa cukup setuju hingga tidak setuju, ketika guru mengajar menggunakan media yang menarik, dan memberikan kuis atau game dalam pembelajaran, serta tidak senang mengerjakan kuis atau game menggunakan media apapun.

Lingkungan Belajar yang Menarik

Motivasi belajar bahasa arab siswa pada indikator lingkungan belajar yang menarik cenderung pada kategori sangat setuju pada butir indikator 1, dan 2 dengan presentase 80% dan 48% Bentuk-bentuk sikap motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa arab, sesuai dengan butir 1, 2, yaitu siswa merasa bersemangat belajar ketika ruangan kelas bersih dan nyaman, dan siswa senang belajar, jika materi pelajaran bahasa arab dapat dilihat langsung contohnya atau melalui praktek. Namun, berdasarkan hasil penelitian masih ada beberapa siswa cukup setuju hingga

tidak setuju, ketika ruangan kelas bersih dan nyaman serta jika pembelajaran langsung dalam pemberian contoh atau praktek, dimana siswa tersebut kurang bersemangat dan kurang senang dalam belajar.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran sedikit tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara umum dan ketika dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, yaitu bahan pembelajaran, sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, media massa, dan fasilitas (Harefa, Lase, & Zega, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yang didasarkan pada kategori motivasi belajar bahasa arab siswa menggunakan media *pop-up book*, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bahasa arab siswa menggunakan media *pop-up book*, berada pada kategori tinggi dari hasil rata-rata persentase setiap indikator yaitu lingkungan belajar yang menarik sebesar 64%, kemudian tertarik terhadap berbagai macam masalah dan penyelesaiannya sebesar 53%, dan yang ketiga kegiatan yang menarik sebesar 41%, serta ketekunan dalam mengerjakan tugas dan pemberian penghargaan sebesar 35%, dimana siswa merasa sangat setuju terhadap hal-hal yang dapat membuat motivasi belajarnya meningkat.

Acknowledgment

Kegiatan ini dapat berjalan lancar berkat kontribusi dan kerjasama bersama Rahmawati dan siswa kelas X IPA 2 SMA 7 Luwu Timur.

Referensi

- Fathoni, F. (2021). Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 257–268.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389.
- Kafi, F. A., & Mahasin, D. M. (2022). Bagaimana Memproyeksi Busy Book sebagai Media Belajar Bahasa Arab bagi Usia Dini? *An-Nuqthah*, 1(2), 30–38.
- Mandasari, D., Rahman, K., & Faishol, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran menggunakan multimedia interaktif Lectora Inspire. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 37–55.
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran infografis untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37–48.
- Nurhuda, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1), 23–29.
- Prayitno, P. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Menara Roda untuk Memberdayakan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 907–934.

- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Rosalina, C. D. (2020). Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Tunagrahita Melalui Pembelajaran Terintegrasi Semiotik Dengan Media Buku Pop Up. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 373–383.
- Rosalina, C. D., & Nugrahani, R. (2019). Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Mengenal Huruf Alphabet Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 54–63.
- Sari, N. N. K. (2020). Rancang Bangun Media Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 14(2), 161–170.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2020). Tiga Tantangan Guru Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(2), 241–251.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.